

ABSTRAK

Cerpen *Rondontō* karya Natsume Soseki merupakan kisah penuh fantasi yang menceritakan kunjungan tokoh utama ‘Aku’ ke menara London. Ia melihat kisah-kisah tragis para bangsawan Inggris kuno yang melekat pada menara tersebut melalui ‘panggung fantasi’. Dengan mengambil latar tempat di Inggris, serta mengambil tema yang mengisahkan para bangsawan, *Rondontō* mengingatkan pula pada karya sastrawan terkenal Eropa, William Shakespeare, yang sekaligus merupakan panutan dari Natsume Soseki. Diantara karya-karya Shakespeare, terdapat satu naskah yaitu *The Tempest* yang juga dikemas dengan penuh sihir dan fantasi. Menggunakan teori intertekstual Julia Kristeva, cerpen *Rondontō* dianalisis untuk menemukan keterkaitannya dengan novel *The Tempest*, baik unsur yang memengaruhinya, serta bagaimana perbedaan dalam pengembangan cerita keduanya. Melalui penelitian ini ditemukan keterkaitan dalam unsur tema yang meliputi : (a) tema magis yang dapat dilihat dari ‘panggung fantasi’ pada cerpen *Rondontō* dan *wedding masque* dalam novel *The Tempest*, (b) tema perebutan kekuasaan, mengingat kedua teks mengangkat permasalahan bangsawan Inggris, dan (c) tema neraka dan kematian. Selain keterkaitan tema, ditemukan pula keterkaitan dalam unsur penokohan, dimana kedua teks memiliki tokoh gaib yaitu tokoh Jane Grey pada cerpen *Rondontō* dan Ariel pada novel *The Tempest*.

Kata kunci: *Rondontō*, intertekstual, Natsume Soseki, William Shakespeare

ABSTRACT

Rondontō by Natsume Soseki is a fantasy-filled story about the journey of the main character 'I' to the tower of London. He saw some of the tragic stories of the old English aristocrats which attached to the tower, through an 'imaginary stage'. Taking a place in England and taking a theme that tells of aristocrats stories, Rondontō also reminds the work of the famous European writer, William Shakespeare, who is also a role model of Natsume Soseki himself. Among Shakespeare's works, there is one manuscript, *The Tempest*, which is also packed full of magic and fantasy. Using Julia Kristeva's intertextual theory, Rondontō's short stories were analyzed to find its' connection with the novel *The Tempest*, both the elements that influenced it, and also how the differences were put in the development of the two stories. Through this research, it was found that the relationship between thematic elements includes: (a) magical themes, that can be seen from the 'imaginary stage' in the short story Rondontō and 'wedding masque' in the novel *The Tempest*, (b) the theme of power struggle, considering that the two texts raise the problems of the England aristocracy, and (c) the theme of hell and death. In addition to that, there is also a linkage in characterization of the two stories where both texts have a supernatural character, namely Jane Gray in the Rondontō and Ariel in the novel *The Tempest*.

Keywords: Rondontō, intertextual, Natsume Soseki, William Shakespeare